

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, ini merupakan amanat undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang bertujuan membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, dan memiliki akhlak mulia. Di tingkat Madrasah Aliyah, PAI terdiri dari empat mata pelajaran utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di lembaga pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

perguruan tinggi islam sebagai sarana mewujudkan tujuan pendidikan membentuk manusia yang mengerti akan syariat agama islam.

Kurikulum pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah disesuaikan dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, di mana pembelajaran tersebut diharapkan mampu menggali dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Melalui kurikulum fikih, peserta didik diarahkan untuk mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan ilmu-ilmu fikih dalam kehidupan sehari-sehari. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi tetapi juga melibatkan pengalaman spiritual yang bermakna, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menjalankan syariat islam yang dapat mendekatkannya kepada Allah Swt. disiplin dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial sesuai syariat agama islam.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ ۝۱۱

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menafsirkan Surah Al-Mujadalah ayat 11 dengan menjelaskan bahwa istilah seperti *tafassahu*, *ifsahu*, dan *unsyuzu* menunjukkan ajakan untuk memberi ruang dan berpindah tempat sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain. Istilah *majlis* mencerminkan lokasi

secara umum, baik untuk duduk, berdiri, maupun berbaring. Ayat ini mengajarkan nilai etika sosial, yaitu memberikan tempat yang layak bagi yang lebih pantas, termasuk orang tua, orang lemah, atau bahkan nonmuslim. Ilmu yang dimaksud tidak terbatas pada agama, melainkan mencakup seluruh pengetahuan yang membawa manfaat. Ilmu tersebut menumbuhkan rasa takut dan takjub kepada Allah, serta mendorong pemiliknya untuk mengamalkan pengetahuannya demi kepentingan bersama. Selain itu, ayat ini mengangkat derajat orang-orang beriman, terutama mereka yang menggabungkan iman, amal, dan ilmu, karena kontribusi mereka melalui pengajaran dan keteladanan.<sup>2</sup>

Surah Al-Mujadalah ayat 11 menjadi penguatan bahwa kedudukan ilmu dalam Islam sangat tinggi, dan bahwa penguasaan ilmu, termasuk dalam bidang fikih, pedagogi, serta teknologi, merupakan bagian dari tanggung jawab seorang pendidik untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta mampu menyampaikan melalui lisan, tulisan maupun bentuk yang lain. Karena untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, kita sebagai pendidik harus bisa membuat strategi pembelajaran atau pengembangan media yang mudah dipahami, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kualitas proses pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Asnawir dan Basyiruddin, media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan mampu membangkitkan pikiran serta

---

<sup>2</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah (jilid 14): Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

<sup>3</sup>Ahmad Munif Nugroho, St Budi Waluyo, and Adi Nur Cahyono, "Kemampuan Berpikir Kreatif ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran TPACK" 2 (2019).

keinginan peserta didik, yang pada akhirnya mendukung terjadinya proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Saat ini, perkembangan global tidak dapat dipisahkan dari peran teknologi, termasuk dalam sektor pendidikan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan modern. Pesatnya kemajuan teknologi telah mendorong sistem pendidikan menuju digitalisasi. Jika sebelumnya proses belajar mengajar hanya berlangsung di dalam kelas, kini pembelajaran dapat dilakukan tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk menguasai keterampilan teknologi guna menciptakan media pembelajaran yang berbasis digital.<sup>5</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Kerangka *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengintegrasikan unsur teknologi, pedagogi, dan konten materi secara harmonis dalam proses pembelajaran. Kemampuan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) menjadi aspek krusial bagi calon pendidik di era digital saat ini, karena memungkinkan penerapan teknologi yang relevan dengan materi ajar dan kemampuan peserta didik. Meskipun demikian, tidak semua pendidik mampu mengimplementasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Asnawir dan M. Baysiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

<sup>5</sup>Abdul Quddus, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pai Lptk Uin Mataram," *Jurnal Tatsqif* 17, No. 2 (February 29, 2020): 213–30, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i2.1911>.

<sup>6</sup>Joko Suyamto, Mohammad Masykuri, And Sarwanto Sarwanto, "Analisis Kemampuan Tpack (Technolgical, Pedagogical, And Content, Knowledge) Guru Biologi Sma Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa* 9, No. 1 (April 30, 2020): 46, <https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V9i1.41381>.

Mukti Sintawati dan Fitri Indriani, dengan merujuk pada pandangan Aija dan Inga, mengungkapkan berbagai manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di antaranya adalah meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian konten yang sesuai dengan perkembangan zaman, memberikan inspirasi bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kemampuan yang mereka miliki.<sup>7</sup>

Konsep TPACK mencakup penerapan strategi pedagogis yang dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi guna menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengetahuan dalam kerangka ini juga mencakup kemampuan menyusun konsep-konsep yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, mempertimbangkan latar belakang pengetahuan awal siswa serta teori epistemologi yang relevan. Selain itu, TPACK menekankan pentingnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperluas wawasan, membentuk pemahaman baru, serta memperkuat konsep-konsep yang telah ada. Integrasi teknologi ke dalam kurikulum pendidikan tidak memiliki satu formula yang paling ideal. Sebaliknya, proses ini harus dirancang secara cermat dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran serta konteks pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu memantau perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting dalam

---

<sup>7</sup>Mukti Sintawati And Fitri Indriani, "Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Di Era Revolusi Industri 4.0," 2019.

menunjang efektivitas proses belajar guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Arinda yang mengutip pendapat Schubert, implementasi dapat dipahami sebagai suatu sistem atau bentuk rekayasa yang dirancang dan diterapkan dalam konteks tertentu.<sup>8</sup> Penggunaan metode TPACK dalam dunia pendidikan dinilai sangat efektif karena dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan lebih baik. Penyampaian materi yang dilakukan secara berulang namun menggunakan variasi media pembelajaran yang berbeda memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah menyerap isi dari materi Fikih. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis metode TPACK.

Salah satu Madrasah Aliyah di kota Banjarmasin yang mengimplementasikan *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) adalah MAN 2 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menetapkan MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Madrasah ini telah memiliki fasilitas pendukung berupa LCD/Proyektor dan computer yang tersedia di laboratorium. Meskipun teknologi telah lama diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah tersebut, penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran Fikih masih tergolong terbatas. Selain itu, hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih

---

<sup>8</sup>Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Cv. Gre Publishing, 2018), 19

mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan TPACK, yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap suasana kelas yang kurang kondusif. Implementasi TPACK yang belum maksimal menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Fikih juga tidak berjalan secara optimal. Padahal, penerapan TPACK dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif kepada seluruh siswa. Dengan penerapan TPACK, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa, dan memudahkan mereka dalam memahami materi Fikih secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan TPACK sangatlah penting guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21, model *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) berperan sebagai kerangka strategis yang mendukung guru dalam mengintegrasikan pengetahuan konten (CK), pedagogik (PK), dan teknologi (TK) secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah, penerapan model TPACK dilakukan melalui lima tahapan teknis utama.

Pertama, guru melakukan analisis mendalam terhadap materi dan tujuan pembelajaran (CK), dengan menyesuaikan konten fikih terhadap capaian pembelajaran dan realitas peserta didik. Kedua, strategi pedagogis (PK) dirancang menggunakan pendekatan kontekstual seperti diskusi studi kasus, demonstrasi, dan problem-based learning guna mendorong keterlibatan aktif siswa. Ketiga, pemilihan dan pemanfaatan media digital (TK) dilakukan secara tepat, seperti

penggunaan proyektor, video tutorial, serta platform interaktif seperti Quizziz dan Wordwall untuk mendukung penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, ketiga domain pengetahuan tersebut disinergikan secara integratif (TPACK synthesis), misalnya dengan mengkombinasikan simulasi digital, visualisasi materi, dan diskusi reflektif dalam pengajaran topik zakat. Terakhir, guru melakukan refleksi berkelanjutan dan evaluasi formatif terhadap efektivitas implementasi TPACK, sebagai dasar untuk penyesuaian strategi pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Pemilihan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris yang kuat. MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan salah satu institusi pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, serta secara bertahap mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan guru Fiqih di madrasah ini, diketahui bahwa meskipun sarana pendukung seperti perangkat proyektor, komputer, dan akses internet telah tersedia, implementasi TPACK masih belum optimal dan menghadapi berbagai tantangan teknis serta pedagogis. Hal ini menjadikan MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai konteks yang representatif untuk mengkaji secara mendalam dinamika penerapan TPACK dalam pembelajaran Fiqih pada Kurikulum Merdeka.

Selain itu, MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki karakteristik yang mendukung penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat melakukan observasi

lapangan, wawancara langsung dengan guru dan peserta didik, serta mengakses dokumen pembelajaran yang relevan. Dukungan administratif dari pihak madrasah serta keterbukaan informan juga menjadi faktor penting yang mendasari pemilihan lokasi ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian yang berjudul, “Implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam Pembelajaran Fikih pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.”

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Implementasi**

Istilah "implementasi" berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, putusan pengadilan, serta kebijakan yang ditetapkan oleh institusi-institusi pemerintahan dalam konteks kehidupan bernegara.

Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai pengertian implementasi, salah satunya adalah Nurdin Usman. Ia menyatakan bahwa implementasi merupakan rangkaian aktivitas, tindakan, atau pelaksanaan dari suatu sistem yang memiliki mekanisme tertentu. Implementasi tidak hanya dipahami

sebagai aktivitas semata, melainkan sebagai suatu proses yang dirancang secara sistematis dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa implementasi merupakan bentuk perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain. Sementara itu, menurut Syaukani, implementasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu kebijakan kepada masyarakat, agar kebijakan tersebut dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Guntur Setiawan menambahkan bahwa implementasi mencerminkan perluasan aktivitas yang berlangsung melalui proses interaksi antara tujuan dan langkah-langkah untuk mencapainya, serta membutuhkan dukungan dari jaringan pelaksana. Adapun menurut Wibawa, implementasi kebijakan diartikan sebagai pelaksanaan atas suatu kebijakan atau program tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan sekadar tindakan atau aktivitas biasa, melainkan merupakan sebuah proses yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, berlandaskan pada norma atau ketentuan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak berlangsung secara terisolasi, tetapi sangat dipengaruhi oleh objek yang diimplementasikan, seperti halnya program kurikulum yang berlaku di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan.<sup>9</sup> Yang dimaksud dengan

---

<sup>9</sup>Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, And Gustaf Undap, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan," No. 1 (N.D.).

implementasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan integrasi kerangka kerja *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka di MAN 2 Kota Banjarmasin.

## 2. *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK)

*Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan suatu kerangka pengetahuan yang dirancang untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Kerangka ini merupakan pengembangan dari konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang pertama kali diperkenalkan oleh Shulman pada tahun 1986 dan 1987. Konsep tersebut kemudian disempurnakan oleh Mishra dan Koehler dengan menambahkan elemen teknologi ke dalam PCK, sehingga membentuk integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten yang dikenal sebagai TPACK. TPACK menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana pemahaman guru terhadap teknologi dapat digunakan untuk menghasilkan pengajaran yang lebih efektif. Dalam kerangka ini, terdapat tiga komponen utama yang harus dikuasai oleh guru, yaitu pengetahuan tentang konten (Content Knowledge/CK), pedagogik (Pedagogical Knowledge/PK), dan teknologi (Technological Knowledge/TK). TPACK menekankan pentingnya interaksi yang kompleks antara ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk mampu mengintegrasikan ketiga komponen tersebut secara menyeluruh, yang mencakup PCK (pengetahuan pedagogik dan konten), TCK (pengetahuan teknologi dan konten), TPK (pengetahuan teknologi dan pedagogik),

serta gabungan dari ketiganya yang disebut sebagai TPACK.<sup>10</sup> Yang dimaksud TPACK dalam penelitian ini adalah integrasi dari tiga domain pengetahuan utama: *Technological Knowledge*, *Pedagogical Knowledge*, *Content Knowledge*. Implementasi TPACK ditandai dengan penggunaan perangkat digital yang mendukung tujuan pedagogis dan materi fikih secara terpadu dalam proses belajar mengajar.

### 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum membahas pengertian pembelajaran fikih secara khusus, penulis akan menguraikan terlebih dahulu makna pembelajaran secara umum. Secara etimologis, kata "pembelajaran" berasal dari kata dasar "belajar" yang diberi imbuhan "pe-" dan "-an", yang berarti proses atau cara menjadikan seseorang atau makhluk hidup agar dapat belajar. Secara terminologis, pembelajaran diartikan sebagai suatu tahapan perubahan perilaku individu yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang melibatkan proses-proses kognitif. Adapun istilah "Fikih" berasal dari kata *faqaha* yang berarti "memahami". Secara terminologi, Fikih merujuk pada hasil ijtihad para ulama dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum syariat Islam sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syar'iyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik berupa ucapan maupun tindakan. Pembelajaran Fikih sendiri merupakan

---

<sup>10</sup>Rifda Haniefa And Mohamad Samsudin, "Penerapan Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | Journal Of Arabic Education And Arabic Studies* 2, No. 1 (May 24, 2023): 61–72, <https://doi.org/10.53038/Tlmi.V2i1.62>.

proses yang dilakukan secara sadar, terstruktur, dan terencana dalam menyampaikan materi hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku individu yang telah mukallaf, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menguasai, dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Yang dimaksud dengan pembelajaran Fiqih dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Fiqih melibatkan penggunaan media digital, strategi pembelajaran kontekstual, dan evaluasi formatif untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi fiqih sesuai struktur Kurikulum Merdeka.

#### 4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan lebih besar kepada satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun kurikulum ini memiliki berbagai keunggulan, sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah kendala dan keterbatasan yang perlu menjadi perhatian.

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan dalam hal penekanan pada materi-materi esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan interaktif. Kurikulum ini juga memberikan ruang kebebasan bagi guru dan pihak sekolah dalam melakukan penilaian hasil belajar secara lebih menyeluruh. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serempak, melainkan disesuaikan

---

<sup>11</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodelogi Pembelajaran Fiqih" *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019 (N.D.).

dengan tingkat kesiapan masing-masing sekolah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah melakukan pendataan terhadap kesiapan satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum ini, di mana banyak sekolah telah mendaftarkan diri dalam kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.<sup>12</sup> Yang dimaksud dengan kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka mencakup capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran diferensiasi, dan penilaian formatif sebagai acuan dalam menerapkan TPACK dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Kota Banjarmasin.

### C. Fokus Penelitian

Untuk menjaga keterarahan penelitian dan menghindari pembahasan yang keluar dari konteks, maka fokus utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

---

<sup>12</sup>Dian Fitra, "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Inovasi Edukasi* 6, No. 2 (October 31, 2023): 149–56, <https://doi.org/10.35141/Jie.V6i2.953>.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* dalam pembelajaran Fiqih pada kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK)* dalam pembelajaran Fiqih pada kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai sumber informasi baru yang memperkaya wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang studi Fiqih. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran materi Fiqih pada implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi peneliti lain dalam memahami penerapan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam proses pembelajaran Fiqih pada Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para guru terkait pemahaman dan penerapan *Technological Pedagogical Content And Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Fiqih pada Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka serta menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan pula peserta didik dapat lebih mudah dalam menerima dan memahami kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi masukan strategis dalam menyusun program pelatihan teknologi pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru agar implementasi TPACK dapat merata dan efektif.

## F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada telaah penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang internalisasi nilai-nilai merdeka belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Abdul Quddus “Implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram”, jurnal tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam program Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI di LPTK UIN Mataram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami penerapan model TPACK dalam konteks pendidikan profesi guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa PPG PAI telah mengaplikasikan pembelajaran daring dalam pengelolaan kelas virtual, seperti mengunduh dan mempelajari modul, membaca materi dalam format PDF dan PowerPoint, membuat ringkasan, serta mengunggah tugas. Mereka juga aktif mengikuti diskusi daring serta melaksanakan berbagai bentuk evaluasi, termasuk pretest, tugas formatif, tugas sumatif, dan tugas akhir modul. Penerapan model pembelajaran berbasis TPACK ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru PAI menjadi guru profesional dan kompetensi pedagogi dan professional dengan merancang pembelajaran berbasis teknologi. Persamaan penelitian terdahulu dengan

penelitian ini adalah sama-sama membahas metode *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK). Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi TPACK dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi TPACK dalam pembelajaran Fiqih pada kurikulum merdeka.<sup>13</sup>

2. Nafila Ahya Qurratu'aini, Implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang, tahun 2021. Penelitian dalam bentuk skripsi ini membahas tentang implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam pembelajaran asmaul husna pada siswa. Dimana penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang di amati. Pengumpulan data yang di gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam pembelajaran asmaul husna pada siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang pada masa pandemic covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* dalam pembelajaran asmaul husna pada siswa di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang pada masa pandemic

---

<sup>13</sup>Abdul Quddus, "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Dalam Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Pai Lptk Uin Mataram," *Jurnal Tatsqif* 17, No. 2 (February 29, 2020): 213–30, <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i2.1911>.

covid 19. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pendidik menerangkan materi pembelajaran, pendidik mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan melihat video yang membahas Al-Alim dan As Sami'. Untuk melihat pemahaman peserta didik, pendidik memberikan permainan quizziz yang di dalamnya terdapat soal dengan waktu pengerjaan yang berbeda-beda dalam setiap soal. Kemudian pendidik memberikan penguatan materi pembelajaran menggunakan power point. Jadi, metode yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK). Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi TPACK dalam pembelajaran Asmaul Husna, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi TPACK dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka.<sup>14</sup>

3. Rizky Wahyudi. Implementasi *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK) Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana implementasi TPACK dalam pembelajaran sejarah

---

<sup>14</sup>Nafila Ahya Qurratu'aini, *Skripsi: "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Siswa Di Sdn Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang"* (Semarang: Uin Walisongo Semarang, 2021)

di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah (2) kendala guru dalam melakukan implementasi TPACK. Adapun tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui implementasi TPACK dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah (2) mengetahui kendala implementasi TPACK dalam proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi TPACK dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) implementasi TPACK pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Tulang Bawang Tengah dapat dikategorikan baik dengan hasil pada implementasi TPACK dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata setiap komponen sebesar 12,60. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa didalam RPP guru sudah mengimplementasikan setiap komponen TPACK sedangkan pada proses pembelajaran dikategorikan baik dengan skor rata-rata setiap komponen sebesar 10. Berdasarkan proses penelitian didapatkan hasil bahwa masih terdapat beberapa komponen TPACK yang belum terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran dikelas. (2) kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan TPACK pada proses pembelajaran antara lain kuota internet siswa terbatas, jaringan internet yang kurang memadai, terbatasnya fasilitas pendukung dan kurangnya kesadaran pada peserta

didik, serta kemampuan guru menguasai TIK. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas metode *Technological Pedagogical And Content Knowledge* (TPACK). Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi TPACK dalam pembelajaran Sejarah, sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai Implementasi TPACK dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka.<sup>15</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dan pembahasan penelitian, penulis menyajikan gambaran umum skripsi melalui penyusunan sistematika penulisan berikut:

Bab I memuat bagian pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II membahas landasan teori yang memuat berbagai konsep yang relevan dengan topik penelitian, termasuk uraian teoritis mengenai Implementasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran Fikih pada Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Banjarmasin.

---

<sup>15</sup>Rizky Wahyudi, *Skripsi: "Implementasi Technological Pedagogical And Content Knowledge (Tpack) Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sman 1 Tulang Bawang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023"* (Bandar Lampung: Uin Lampung, 2023)

Bab III membahas metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, subjek serta objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

Bab V yang berisi penutup, meliputi; simpulan dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.